

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENETALIA EKSTERNAL DI SMK BINA KARYA MANDIRI KOTA BEKASI TAHUN 2017

Ade Krisna Ginting¹, Lia Susanti,² Komariah Fauziah³
Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang

ABSTRAK

Data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Menurut WHO 2013, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Penyebab utama ISR yaitu : imunitas lemah (10%), perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi (30%) dan faktor lainnya. Di Jawa Barat jumlah penduduk yang tergolong remaja putri umur 10-19 tahun berjumlah 11.358.740 jiwa, 75% diantaranya mempunyai permasalahan tentang keputihan dan 95% berpengetahuan baik memiliki 64% mempunyai sikap cukup dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas X Teknik Audio Video SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi yang berjumlah 76 siswi dan jumlah sampel adalah 64 orang. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan *kuesioner*. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan secara statistic yaitu pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal dengan P value = 0,049 ($<\alpha$ 0,05). Disarankan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksternal di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Organ Genitalia Eksternal.

ABSTRACT

Data from the Indonesian Ministry of Health in 2014 showed that the number of patients with Urinary Tract Infection (UTI) reached 90-100 cases per 100,000 population per year. According to WHO 2013, the highest incidence of reproductive tract infections (ISR) in the world is teenagers (35% -42%) and young adults (27% -33%). The main causes of ISR are: weak immunity (10%), lack of hygiene during menstruation (30%) and other factors. In West Java the number of people belonging to girls aged 10-19 years amounted to 11,358,740 people, 75% of whom had problems about vaginal discharge and 95% had good knowledge of having 64% having sufficient attitudes in maintaining the cleanliness of external genital organs. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women in maintaining the cleanliness of external genetals. This study uses the Analytical method with a cross sectional approach. The sampling technique with an accidental sampling approach. The population in this study were all teenage girls in grade 10 of Audio Video Engineering at Binakarya Mandiri Vocational School in Bekasi City, amounting to 76 female students and the total sample was 64 people. The data taken is primary data using a questionnaire. The results showed that there was a statistically significant relationship with the attitudes of young women in maintaining the cleanliness of external genetals with P value = 0.049 ($<\alpha$ 0.05). Advised to adolescents to increase knowledge about maintaining the cleanliness of external genetals at the Bekasi Binakarya Mandiri Vocational School in 2017

Keywodrs: Knowlede, Attitudes, Eksternal Genetal Organ.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 1/5 dari penduduk dunia yang remaja berumur 10-19 tahun, sedangkan di Indonesia jumlah penduduk yang tergolong remaja putri umur 10-19 tahun adalah 21.275.092 jiwa dan di Jawa Barat berjumlah 11.358.740 jiwa. (BKKBN, 2013).

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis. Kondisi itu disebut dengan masa pubertas. Salah satu tanda-tanda perkembangan yang terjadi pada remaja perempuan adalah ditandai dengan mulai terjadinya menstruasi sedangkan pada laki-laki sudah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat oleh karena itu dia harus mengenali organ reproduksinya, fungsi yang akan dijalankan dalam proses reproduksi tersebut tidak dapat dilakukan bila organ-organ reproduksi tidak terawat sejak awal. (Handayani, 2011)

Menurut World Health Organization (WHO) perempuan sangat jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya. Hal tersebut dianggap sangat penting, karena jika tidak dirawat dengan benar, dapat merugikan diri sendiri misalnya terjadi infeksi pada daerah organ genitalia eksternal. Infeksi pada vagina ini setiap tahunnya menyerang perempuan, contohnya remaja yang mengalami keputihan menunjukkan sekitar 75% dan sekitar 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih, dan sekitar 15% terkena infeksi karena bakteri *candida*. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya. (WHO, 2010)

Data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Menurut WHO 2013, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia

remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Penyebab utama ISR yaitu : imunitas lemah (10%), perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%).

Berdasarkan data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. (WHO, 2010).

Permasalahan yang dihadapi oleh remaja pada area kesehatan reproduksi khususnya organ genitalia eksternal biasanya disebabkan karena rendahnya pengetahuan remaja putri di daerah pedesaan dan perkotaan akibat dari sumber informasi yang sebagian besar remaja mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman, yang biasanya sering tidak akurat sehingga untuk cara menjaga kebersihan daerah genitalia eksternal kurang benar. (Wiji, 2014).

Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Genitalia Eksternal di Kelas VII SMP Masehi Kudus Tahun 2011) dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Masehi Kudus berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (59,26%), Hal ini dilatarbelakangi karena semua remaja putri di SMP Masehi Kudus sudah pernah mendapatkan informasi tentang perawatan genitalia eksterbal dengan baik dari guru (11,11%), buku (37,04%) dan orang tua (51,85%), sehingga memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan genitalia eskternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Sikap remaja Putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eskternal kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri, yaitu sebanyak 63% (36 responden) memiliki sikap cukup, serta

sebagian kecil responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 11% (6 responden).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hani Handayani (2010) Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksternal terdapat hubungan secara statistik dengan nilai $p=0,042$.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi pada Mei 2017 ditemukan hasil dari 19 responden, mayoritas 63% (11 responden). Diantara responden yang mengalami keputihan, sebanyak 54.5% (6 responden) menggunakan celana yang terlalu ketat dan sebanyak 45.5% (5 responden) diantaranya mengganti pembalut hanya 2 kali dalam sehari, Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksternal di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *non probabilistik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMK Binakarya Mandiri jurusan Teknik Audio Video yang berjumlah 78 orang. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 64 remaja putrid. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data penelitian ini adalah kuisisioner.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksternal di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	43	67,2%
Kurang	21	32,8%
Total	64	100%

Sumber : Data Primer SMK Binakarya Mandiri Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 64 remaja putri di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017, sebagian besar responden dengan pengetahuan kategori baik yakni sebanyak 67,2% (43 responden) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 32,8%. (21 reponden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017.

Sikap	Frekuensi	%
Positif	38	59,4%
Negatif	26	40,6%
Total	64	100%

Sumber : Data Primer SMK Binakarya Mandiri Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 64 remaja putri di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017, sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 59,4% (38 responden) dan sebagian kecil memiliki sikap

dengan kategori negative yaitu sebanyak 40,6% (26 responden).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 64 remaja putri di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017, diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 30% (12 responden) remaja

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value	OR (95% CI)
	Positif		Negatif		n	%		
	N	%	n	%				
Baik	28	70,0	12	30,0	40	100	0,049	3,267 (1,136-9,394)
Kurang	10	41,7	14	58,3	24	100		

Sumber data :Data Primer SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017

yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap negatif, ada sebanyak 58,3% (14 responden) yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif.

Hasil uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,049$ (Continuity Correction) ($< \alpha 0,05$) berarti H_0 di tolak kesimpulannya terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksternal di SMK Binakarya Mandiri Tahun 2017.

Hasil yang didapatkan penelitian didapatkan nilai odd rasio sebesar 3,267 dengan CI 95% 1,136-9,394. Artinya, responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 3,267 kali memiliki sikap negatif dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksternal dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat *analitik* yaitu interpretasi guna mencari makna data hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan/ menganalisis data hasil

penelitian tersebut, tetapi juga melakukan inferensi (generalisasi) dari data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan hasil-hasil penelitian tersebut

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksternal diketahui bahwa dari 64 remaja putri di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017, diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 30% (12 responden) remaja yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap negatif, ada sebanyak 58,3% (14 responden) yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif.

Hasil uji chi-square didapatkan $p = 0,049$ (Continuity Correction) ($< \alpha 0,05$) berarti H_0 ditolak kesimpulannya terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja dengan sikap dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksternal di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017.

Hasil yang didapatkan penelitian didapatkan nilai odd rasio sebesar 3,267 dengan CI 95% 1,136-9,394. Artinya, responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 3,267 kali untuk memiliki sikap negatif dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksternal dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksternal.

Berdasarkan hasil pada tabel 3, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian

persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu objek memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya usia, pendidikan, sumber informasi, sosial, ekonomi, budaya. Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan, pengetahuan yang cukup di dalam kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*). Sedangkan Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang banyak membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan penertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukam karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditemukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. (Wawan, 2010)

Sehingga berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, dimana semakin dewasa usia seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan sebaik pula. Begitu pula halnya dalam sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal, diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 30% (12 responden) remaja yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap negatif, ada sebanyak 58,3% (14 responden) yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif. Hasil tersebut memiliki makna bahwa remaja dengan kategori pengetahuan baik akan memiliki sikap positif begitu pula sebaliknya, remaja dengan kategori pengetahuan kurang mayoritas akan memiliki sikap yang negatif. Sikap positif dapat diwujudkan dengan respon yang baik, yang

merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Ada beberapa hal yang dapat membentuk sikap, yaitu pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosional. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan bagi pembentukan moral seseorang sehingga dalam diri seorang remaja idealnya terjadi keselarasan antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap akan terbentuk setelah seseorang mendapatkan pengetahuan. (Regia Dinda, Astuti Sri, Hertinah, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar remaja putri di SMK Binakarya remaja putri mengetahui informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui berbagai media informasi seperti, buku, internet, komunikasi dengan orang tua terutama ibu, mereka memahami cara membersihkan organ genitalia eksternal dengan baik sehingga remaja putri di SMK Binakarya Mandiri tidak terjadi permasalahan seperti keputihan atau gatal didaerah kemaluan dan pengetahuan yang sudah didapatkan diterapkan pada keseharian remaja putri dalam sikap yang positif sehingga menghasilkan sikap yang baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. Sikap positif yang dilakukan oleh mayoritas remaja putri di SMK Binakarya Mandiri, diantaranya dengan mengganti pembalut ≥ 2 kali dalam sehari, dan membersihkan organ genitalia eksternal tidak dengan gerakan dari depan ke belakang. Semua yang dilakukan oleh remaja putri tersebut menunjukkan bahwa remaja putri di SMK Binakarya Mandiri yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang cara menjaga organ genitalia eksternal maka juga akan melakukan sikap positif dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. Hal itu akan bertolak belakang apabila remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang akan informasi mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan organ genitalia eksternal, tentunya hal itu akan berdampak pada sikap negatif

yang ditunjukkan remaja putri tersebut dalam menjaga organ genitalia. Sikap negatif dalam penelitian ini dapat terlihat dengan adanya faktor lain, diantaranya ketidak terbukaannya para remaja dengan orang tua dan petugas kesehatan mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. Hal itu tentunya akan berdampak negatif terhadap sikap yang dilakukan oleh remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternalnya.

Berdasarkan penelitian Ester Juliana yang menunjukkan 70.1 % responden bersikap positif dan sama halnya dengan penelitian Egy Yunia yang menunjukkan sebesar 61% remaja putri bersikap positif dalam penanganan keputihan. Dalam penelitian ini objek perilaku yang diteliti adalah cara remaja dalam penanganan keputihan. Penilaiannya terdiri dari perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif maksudnya hasil dari pengalaman, pengetahuan, sikap dan tindakan yang sesuai dalam cara penanganan keputihan yang baik dan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian Fitriana Ika, juga menyatakan hal yang sama, bahwa siswi yang memiliki pengetahuan yang baik akan bersikap dan berperilaku positif dalam mencegah leukorhea dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wiwin 2011, yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang cara menjaga kebersihan organ genitalia eksternal maka semakin positif pula sikap remaja putri dalam menjaga organ genitalia eksternalnya.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri tentang kebersihan genitalia eksternal di kelas VII SMP Masehi Kudus tahun 2011, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Masehi Kudus berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16

responden (59,26%), Hal ini dilatarbelakangi karena semua remaja putri di SMP Masehi Kudus sudah pernah mendapatkan informasi tentang perawatan genitalia eksternal dengan baik dari guru (11,11%), buku (37,04%) dan orang tua (51,85%), sehingga memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan genitalia eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian Wiji, (2014) yang berjudul Sikap remaja Putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014 dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki sikap cukup, yaitu sebanyak 36 responden (63%), serta sebagian kecil responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 6 responden (11%).

Menurut penelitian yang dilakukan Tranggono pada Siswi Mts. Al-Gaotsiyah juga mendapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki sikap baik terhadap kebersihan organ genitalia eksterna sebanyak 45 responden (37.5%) sedangkan siswi yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 75 responden (62.5%) dari total 120 responden. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang sikapnya buruk terhadap kebersihan genitalia eksterna lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik, yang akan menyebabkan tingginya angka kejadian keputihan abnormal.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hani Handayani (2010) tentang hubungan pengetahuan, perilaku dan sikap tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksternal di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2010, ditemukan hasil bahwa nilai $p = 0,042$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap menjaga kebersihan organ genitalia eksternal.

KESIMPULAN

Ada hubungan secara statistik antara pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal dengan nilai $p = 0.049 (< \alpha 0,05)$ sehingga

remaja yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik akan cenderung memiliki sikap positif dalam menjaga organ genitalia eksternalnya.

SARAN

Sekolah hendaknya memberikan edukasi mengenai masalah kesehatan reproduksi terutama pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan mengadakan penyuluhan dan memasang poster serta mading mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ genitalia.

Sekolah hendaknya bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk mengadakan berbagai kegiatan dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang permasalahan kebersihan organ genitalia eksternal.

Sekolah hendaknya mengaktifkan program Unit Kesehatan Siswa (UKS) agar siswa dan siswinya dapat memeriksakan keluhan mengenai permasalahan kebersihan organ genitalia dengan tenaga kesehatan.

Para remaja putri hendaknya menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia eksternal dengan cara memperbanyak membaca berbagai referensi serta berdiskusi dengan guru, orang tua atau tenaga kesehatan tentang menjaga organ reproduksi.

Para remaja putri hendaknya membiasakan dan memotivasi diri untuk lebih memperhatikan kebersihan organ genitalia eksternal.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, Meliza ., Yulia Irvani., Darwin (2012). *Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genitalia dalam Mencegah Keputihan*. FIK-UNRI

Annisa, N (2013) *Hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene remaja usia 13-15 Tahun 2011* :Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah

Arikunto, S (2010) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta

Elfindri, Hasnita Evi dkk (2011) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Baduose Media Jakarta

Hani Handayani. (2011) *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksternal di Madrasah Tranawiyah Pembangunan Tahun 2011*: Jakarta. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah

Jose RL Batubara. (2010) *Adolescent Development (Perkembangan Remaja) departemen Ilmu Kesehatan Anak RS Dr Cipto Mangunkusumo*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Juliana, Ester., Ina Kuswanti., Fitria Melina (2015), *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan dan perilaku Pencegahan Keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Yogyakarta

Kusmiran, E. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* :Jakarta. Salemba Medika

Maria Haryanti Butarbutar (2016). *Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016*, Jurnal Kesehatan Masyarakat November 2016, Vol 1 No 1

Mubarak, W. (2011) *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.*: Jakarta. Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan* : Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* : Jakarta. Rineka Cipta

- Poltekes Depkes, (2010), *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Purnamaningsih, I (2011) *Tips Merawat Kebersihan dan Kesehatan Vagina* : Jakarta Majalah Aulia
- Rahmi, Egy Yunia., Arneliwati., Erwin (2012) *Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri*:Riau.FIK-UNRI
- Regia Dinda, Astuti Sri, Hertinah (2016). *Gambaran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung*. FK UNPAD, JSK volume 2 No.1 2016
- Riyanto, A (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*.:Yogyakarta. Muha Medika
- Tapparan, F (2013) *Gambaran Perilaku kebersihan Organ Genetalia Eksternal di SMA 1 Kawakoan*: Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, Vol1, P 62-66
- Tranggono Yudanti Abigail, Winata Susanty Dewi Winata, Wiwi Kertadjaya Wiwi (2017), *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Keputihan Abnormal pada Siswi Mts. Al-Gaotsiyah Jakarta Barat*. Jakarta: Jurnal Fakultas Kedokteran Ukrida Kedokteran Meditek Volume 23, No. 63 Juli - September 2017
- Sugiono (2010) *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Susanti (2015) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Ilmiah Bidan , Vol 3, P15-20
- Wawan dan Dewi, M.(2010) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*Yogyakarta. Muha Medika
- Widyastuti Y. (2009) *Kesehatan Reproduksi* :Yogyakarta.Fitramaya
- Wiji Utami ,dkk.(2014) *Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal kelas X di SMK Gajah Mungkur 2*: Wonogiri. Skripsi Universitas Wonogiri
- Wiwin (2011) *Pengetahuan dengan Sikap personal hygiene remaja putri di Jepara Tahun 2011*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh.
- Yulian endarto (2011) *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di SMKN 4 Yogyakarta*. Jurnal kesehatan surya medika, 1-12.
- Wulandari, Fitria Eka.,Wanda Junta (20120). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Sikap dan Perilaku Mencegah Leukorhea pada Remaja Putri di SMK Dwija Dharma Majusongo Boyolali*. Surakarta: AKBID Citra Medika
- Zakiudin A, Shaluhiyah Z (2016) *Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 / No. 2 / Agustus 2016
- BKKBN, (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja Wilayah Jawa Barat*http://belajarpsikologi.Com/kesehatan_reproduksi-remaja/akses pada tanggal20 April 2017